

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan suatu negara. Wajah dari suatu negara akan tergambar dari kemajuan pendidikan. Pendidikan yang maju akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah sarana pembentukan sikap dan perilaku yang memiliki daya saing, kompetensi, kreatif dan inovasi yang tentunya menunjang pembangunan nasional. Terutama dalam menghadapi persaingan yang kompetitif tidak hanya persaingan sumber daya manusia dalam lingkup internal tetapi persaingan sumber daya manusia secara global melalui revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

Banyak negara termasuk Indonesia telah berupaya untuk mengembangkan sistem pendidikannya. Indonesia mengakui bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercermin dalam alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah Indonesia juga telah mengambil berbagai kebijakan yang memiliki dampak langsung pada dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pendidikan, mencakup aturan, tujuan, isi materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan dari masa ke masa. Perubahan dalam kurikulum mencerminkan adaptasi sistem pendidikan terhadap perkembangan yang terus berubah. Pengembangan kurikulum terus berlangsung karena kurikulum memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dimulai sejak tahun 1947 dan terus berlanjut hingga saat ini, termasuk pengenalan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan sejak tahun 2020.

Dalam setiap program pendidikan pasti selalu memperhatikan adanya kurikulum, karena kurikulum sendiri berperan sebagai pedoman bagi seorang guru. Kurikulum adalah program utama dalam gerakan Merdeka belajar. Dalam Kurikulum Merdeka belajar peserta didik diarahkan untuk mendalami minat serta bakatnya dan tidak dipaksa untuk mempelajari hal-hal yang tidak disukainya sehingga memberikan kemerdekaan bagi peserta didik tersebut untuk belajar dan memahami pengetahuan yang ada di sekolah (Sunarni & Karyono, 2023). Seperti yang sering kita dengar kata guru penggerak dalam merdeka belajar guru dalam Kurikulum Merdeka belajar menjadi penggerak yang harus memiliki kemampuan mengajar serta mengelola kegiatan di kelas dengan efektif serta membangun hubungan efektif dengan peserta didik di sekolah. Selain itu guru dalam Kurikulum Merdeka wajib menjadi sosok yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran serta memiliki semangat tinggi dalam mendampingi peserta didik belajar dan memahami pengetahuan di sekolah (Mulyasa, 2021). Selanjutnya pendidik.id (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih jalan belajarnya

sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani oleh tekanan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan oleh kurikulum, namun Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan jalan belajarnya sendiri. Hal ini membebani guru karena mereka harus mempersiapkan banyak alternatif dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini membutuhkan persiapan dan usaha ekstra dari guru, terutama bagi mereka yang mengajar mata pelajaran yang spesifik.

Kondisi pendidikan Indonesia yang belum menemukan titik kemajuan mengharuskan Kemdikbud Ristek memikirkan formulasi yang tepat dalam mendesain pembelajaran yang mampu mendongkrak mutu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan seharusnya merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki makna dan manfaat, dan pendidikan bukan hanya tentang mencari nilai atau angka semata (Murniarti, 2016). Oleh karena itu menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi meluncurkan merdeka belajar sebagai upaya untuk melakukan transformasi pendidikan untuk mewujudkan generasi unggul yang memiliki profil pelajar pancasila untuk mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, berkepribadian demi terciptanya pelajar pancasila. Kemendikbud Ristek melakukan terobosan merdeka belajar yang bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui kebijakan infrastruktur dan teknologi, kebijakan prosedur dan pendanaan; kepemimpinan, masyarakat dan budaya serta kurikulum, pedagogi dan asesmen. Sebagai upaya mewujudkan merdeka belajar, Mendikbud Ristek meluncurkan

episode merdeka belajar. Dimana salah satu episode merdeka belajar yang diluncurkan pada episode kelima adalah guru penggerak.

Guru Penggerak merupakan bagian dari program unggulan Kemendikbud untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu menjalankan prinsip Kurikulum Merdeka dalam belajar serta bisa mewujudkan profil pelajar Pancasila. Proses seleksi calon guru penggerak dimulai pada tahun 2020 dan melibatkan berbagai tahapan seleksi yang terbuka untuk semua guru di seluruh wilayah Indonesia, termasuk provinsi Sumatera Utara. Guru Penggerak dibutuhkan sebagai agen modifikasi yang akan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih *update* yaitu model yang berpihak kepada murid serta bisa mendorong rekan guru lainnya untuk membuat perubahan di Sekolah masing-masing (Sibagariang dkk, 2021). Dalam program Merdeka Belajar, guru penggerak adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan diri secara menyeluruh. Guru penggerak harus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Rahayu dkk, 2021). Dengan memahami peran guru penggerak yang efektif, sekolah dan sistem pendidikan dapat mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak, dijelaskan bahwa Profil Guru Penggerak adalah guru yang memiliki kemampuan diantaranya yaitu: *Pertama*, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan refleksi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa

depan, dengan dasar pada data. Kedua, bekerja sama dengan orang tua, kolega, dan komunitas dalam pengembangan visi, misi, dan program pendidikan sekolah. Ketiga, terus-menerus mengembangkan kompetensi sendiri melalui refleksi atas praktik pembelajaran. Keempat, menciptakan lingkungan pembelajaran melalui partisipasi sukarela dalam aktivitas seni, olahraga, dan pemikiran bersama dengan rekan sejawat dan komunitas.

Peran guru penggerak lebih fokus pada menginspirasi peserta didik untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Syahril (dalam Faiz dan Farida, 2022) guru penggerak ialah agen perbaikan pengajaran ke tujuan yang makin berkembang dengan memperbaiki paradigma pengajaran yang memusatkan kepada peserta didik dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang luar biasa. Guru penggerak memangku kontribusi yang amat penting pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, karena guru mengemudi merupakan garda ialah pengawal awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Jannati dkk, (2023), terdapat 6 fungsi guru penggerak pada kurikulum mandiri yaitu, pertama, guru berfungsi sebagai fasilitator komunitas, kedua, guru sebagai agen transformasi, dan ketiga, sebagai guru membuat forum diskusi dan kerjasama, keempat guru mewujudkan pelajaran yang menarik, kelima mendorong pengembangan diri, dan keenam menjadi motivator di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Indri Lestari yang merupakan guru penggerak geografi di SMAS Panca Budi Medan, hambatan yang Ibu Indri alami terdapat pada peserta didiknya. Tidak semua peserta didik

memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran geografi. Serta adanya peserta didik yang menyalah gunakan kebebasan membawa ponsel ke sekolah. Terdapat kecenderungan beberapa peserta didik menggunakan waktu pembelajaran untuk bermain dengan ponsel. Berbeda dengan Ibu Lampita Banjarnahor yang merupakan guru penggerak geografi di SMAN 1 Namorambe. Letak sekolah yang berada di daerah pedesaan, menghadapi keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang tidak memadai, peta, atau akses ke perangkat teknologi. Hal ini dapat menghambat guru penggerak dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang variatif dan interaktif.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi berharga bagi guru dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi serta dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia, menginspirasi minat mereka dalam bidang geografi, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Masih adanya hambatan yang dialami guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA 1 Namorambe belum berjalan optimal.

2. Adanya beberapa siswa di SMAS Panca Budi Medan menggunakan waktu pembelajaran untuk bermain dengan ponsel
3. Fasilitas di SMA N 1 Namorambe belum memadai dalam menerapkan pembelajaran
4. Masih rendahnya minat siswa dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah agar nantinya penelitian dapat lebih fokus dan akurat. Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada peran guru penggerak, faktor penghambat Guru Penggerak dalam melaksanakan perannya, usaha-usaha yang dilakukan guru Penggerak dalam mengatasi hambatan menjalankan perannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru geografi sebagai guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe ?
2. Apa faktor penghambat guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan peran guru penggerak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru geografi sebagai guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAS Panca Budi Medan dan SMA N 1 Namorambe
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru geografi dalam melaksanakan peran guru penggerak
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru geografi dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan peran guru penggerak

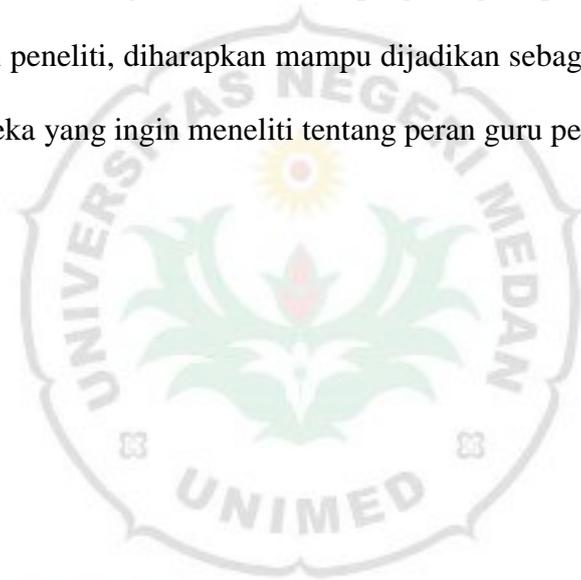
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama dan berkaitan tentang peran guru penggerak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru, sebagai analisis awal untuk bisa menciptakan suasana belajar dalam pembelajaran geografi terutama untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa melalui program guru penggerak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi awal bagi mereka yang ingin meneliti tentang peran guru penggerak.



THE
Character Building
UNIVERSITY